

## **SURVIVAL STRATEGY FOR GRINTHING CRACKERS ON THE SOUTH COAST OF YOGYAKARTA**

Oleh : Tri Supatmi dan Nur Hidayah, Universitas Negeri Yogyakarta

Email : [tri.supatmi@student.uny.ac.id](mailto:tri.supatmi@student.uny.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan masyarakat pesisir pantai selatan Yogyakarta menjadi pedagang rempeyek grinthung dan strategi yang digunakan para pedagang rempeyek grinthung. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengambilan data. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman dan teknik validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi masyarakat memilih berdagang rempeyek grinthung yaitu: a. faktor ekonomi, kebutuhan pangan, sandang dan papan masih belum terpenuhi, faktor sosial dan budaya, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua lama-kelamaan akan ditiru oleh anak, faktor pendidikan ketika kecil mereka sering diajak berdagang sehingga kesempatan anak untuk memperoleh pendidikan saat itu masih minim. Strategi yang digunakan untuk bertahan hidup untuk kelangsungan keluarga yaitu: memiliki pola kerja ganda atau memiliki jenis pekerjaan lain, mengurangi pengeluaran (penghematan), memprioritaskan kebutuhan yang penting serta mengelola agar pengeluaran tidak melebihi pemasukan, berhutang atau meminjam uang pada sesama pedagang maupun sanak saudara, mengikuti arisan di lingkungan masyarakat.

### **Abstract**

This research aims to find out the reason for the people of the southern coast of Yogyakarta to become grinthung merchants and the strategies used by grinthung peasants. This descriptive qualitative study uses the method of observation, interviews, and documentation in data retrieval. The technique of selecting informants using purposive sampling technique. The data analysis technique uses the Milles and Huberman analysis model and the data validity technique is done by source triangulation techniques. The results of this study indicate that: there are several reasons behind the community choosing to trade grinthung chips, namely: a. economic factors, food needs, clothing and shelter are still not fulfilled, social and cultural factors, habits carried out by parents will eventually be imitated by children, educational factors when they are small are often invited to trade so that the opportunity for children to obtain education at that time still minimal. The strategies used to survive for family continuity are: having multiple work patterns or having other types of work, reducing expenditure (savings), prioritizing important needs and managing so that expenses do not exceed income, debt or borrow money from fellow traders and relatives, follow arisan in the community.

**Keywords:** survival, strategy, coastal communities, merchant traders

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan di wilayah perkotaan memunculkan sebuah konsekuensi baru bagi masyarakat yang hidup di wilayah pinggiran kota, akibatnya muncul dan semakin meningkatnya berbagai macam persoalan baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik dan bidang lainnya. Perkembangan perkotaan di Indonesia yang begitu pesat tidak selalu diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang memadai, hal demikian menyebabkan masyarakat tidak memiliki tempat di sektor formal. Selain itu program-program pembangunan manusia yang sudah direncanakan oleh pemerintah dalam mensukseskan pembangunan nasional masih belum bisa dikatakan berhasil. Dengan demikian sumber daya manusia tidak hanya berperan sebagai sarana tumpuan pembangunan, akan tetapi sumber daya manusia adalah salah satu aktor utama atau penentu dari sebuah pembangunan nasional. Sehingga keberhasilan dari pembangunan nasional dapat dilihat dari peluang kerja yang berhasil diciptakan oleh pembangunan manusia itu sendiri (Kuncoro, 2010).

Ketika krisis moneter yang pernah terjadi di Indonesia pada tahun 1997, muncul permasalahan baru dalam ketenagakerjaan, sektor formal yang

awalnya tumbuh dan menguat ketika masa orde baru masih berkuasa, sektor formal tidak mampu menampung tenaga kerja. Banyak perusahaan besar mengalami gulung tikar dan merumahkan karyawannya. Akan tetapi sektor informal seperti pedagang kecil dan kaki lima tidak begitu terkena dampak, justru keberadaan sektor informal bisa menolong pekerja yang di PHK, masyarakat kecil yang sulit mendapatkan pekerjaan dan lulusan perguruan tinggi yang kurang beruntung. Menurut International Labor Organization (ILO) (dalam Nazara, 2010) sektor informal adalah sektor yang mudah dimasuki oleh pengusaha atau pendatang baru, menggunakan sumber-sumber dalam negeri, usaha ekonomi yang dimiliki oleh keluarga, berskala kecil, menggunakan teknologi padat karya dan teknologi yang disesuaikan dengan ketrampilan yang dibutuhkan tidak diatur oleh pemerintah dan bergerak dalam pasar penuh persaingan. Beberapa jenis pekerjaan yang termasuk dalam sektor informal, yaitu salah satunya adalah pedagang rempeyek grinthung di pesisir pantai selatan Yogyakarta. Keberadaan para pedagang rempeyek grinthung Sebagai kelompok marjinal kota, sangat menarik untuk melihat mereka mempertahankan hidupnya

di tengah perekonomian Indonesia yang sedang carut-marut dengan segala konsekuensinya. Sementara tujuan dari journal ini adalah mencoba menelisik lebih jauh bagaimana mereka berstrategi agar

tetap bisa hidup dan mempertahankan diri di tengah persaingan yang luar biasa akibat dari arus globalisasi dan modernisasi di tengah masyarakat .

## **KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI**

### **Strategi Bertahan Hidup**

Konsep strategi diartikan sebagai suatu cara, atau metode yang dilakukan oleh masyarakat untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam lingkungan baik sosial maupun ekonomi. Manusia beradaptasi adalah untuk menghadapi lingkungan dan kondisi sosial yang berubah-ubah agar tetap bertahan. Kompleksitas tujuan ataupun kebutuhan telah menyebabkan kompleksitas adaptasi manusia pada berbagai bidang tujuan atau kebutuhan, meliputi bidang sosial, ekonomi, kesehatan, dan lainnya. Menurut Snel dan Staring (dalam Resmi Setia, 2005) mengemukakan bahwa strategi bertahan hidup merupakan rangkaian sebuah tindakan yang dipilih oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi. Melalui strategi ini seseorang dapat berusaha untuk mendapat menambah penghasilannya lewat pengurangan jumlah dan kualitas barang maupun jasa. Berikut adalah pengelolaan aset yang dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian atau pengembangan strategi dalam

mempertahankan kelangsungan hidup diantaranya adalah :

- a. Aset tenaga kerja, melibatkan wanita dan anak dalam bekerja untuk membantu ekonomi rumah tangga.
- b. Aset modal manusia, status pendidikan, kesehatan dan ketrampilan sebagai umpan balik dari hasil kerja terhadap tenaga yang dikeluarkan.
- c. Aset produktif, menggunakan rumah sawah, ternak untuk keperluan lainnya.
- d. Aset relasi rumah tangga dan keluarga, kerja sama dengan anggota keluarga untuk membantu ekonomi rumah tangga.
- e. Aset modal sosial, pengakuan dari orang lain melalui jaringan sosial.

Dalam menyusun strategi, individu tidak hanya menjalankan satu jenis strategi saja, sehingga kemudian muncul istilah *multiple survival strategies* atau strategi bertahan jamak. Selanjutnya Snel dan Staring (dalam Resmi Setia, 2005) mengartikan hal ini sebagai kecenderungan

pelaku-pelaku atau rumah tangga untuk memiliki pemasukan dari berbagai sumber daya yang berbeda, karena pemasukan tunggal terbukti tidak memadai untuk menyokong kebutuhan hidupnya. Strategi

### **Pedagang Rempeyek Grinting Sebagai Mata Pencaharian**

Secara etimologi pedagang diartikan sebagai orang yang berdagang atau bisa juga disebut dengan istilah saudagar, jadi pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan-kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencaharian mereka. Pedagang merupakan bagian dari sektor informal, dalam bidang ini tidak menuntut kriteria khusus untuk dapat masuk bergabung di dalamnya. Pedagang adalah seseorang atau institusi yang memperjualbelikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun secara tidak langsung (dalam Mustika, 2015).

Dalam kajian Sosiologi Ekonomi tentang pedagang yang telah dilakukan oleh Geertz (dalam Damsar, 1997) pedagang dibagi atas :

a. Pedagang Profesional

Pedagang yang menganggap aktivitas perdagangan merupakan pendapatan dari hasil perdagangan sumber utama dan satu-satunya bagi ekonomi keluarga.

b. Pedagang Semi Profesional

yang berbeda-beda ini dijalankan secara bersamaan dan akan saling membantu ketika ada strategi yang tidak bisa berjalan dengan baik.

Pedagang yang mengakui aktivitasnya untuk mendapatkan uang akan tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.

c. Pedagang Subtensi

Pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitasnya atau subtensi untuk memenuhi ekonomi rumah tangga.

d. Pedagang Semu

Seseorang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru demi mengisi waktu luang.

Berdasarkan studi Sosiologi Ekonomi, pedagang rempeyek grinting di pesisir pantai selatan Yogyakarta termasuk ke dalam pedagang subtensi karena pedagang menjual produk atau barang tersebut dari hasil aktivitas atau ketrampilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Pantai Parangtritis dan Pantai Depok merupakan objek wisata pantai yang letaknya berada disebelah selatan Yogyakarta. Kedua pantai tersebut tentunya memiliki ciri-ciri keunikan dan keindahan yang berbeda-beda, pantai

tersebut dikenal memiliki pusat makanan laut, terutama di Pantai Depok. Salah satu makanan khas yang diujakan di pantai selatan Yogyakarta ini adalah rempeyek grinthing. Menurut Pieere dalam (Paramita, 2013) Rempeyek atau peyek merupakan jenis makanan atau kue gorengan yang bisa disajikan dan dinikmati dengan beraneka hidangan. Peye dapat dinikmati langsung sebagai cemilan atau makanan ringan, sebagai krupuk teman makan nasi, atau disajikan sebagai bahan variasi pelengkap pecel, gado-gado dan rujak. Rempeyek yang disukai oleh berbagai kalangan ini bisa dengan mudah ditemukan di warung makan, pasar maupun tempat-tempat wisata seperti di pesisir pantai selatan Yogyakarta. Grinthing atau udang kecil-kecil adalah sejenis binatang air yang memiliki rasa sangat gurih dengan aroma begitu khas. Oleh karena itu banyak sekali

### **TEORI PILIHAN RASIONAL**

Teori ini dipelopori oleh James S. Coleman, dalam teori pilihan rasional sering dilihat sebagai teori yang berbeda dari pendekatan teoritis lainnya dalam sosiologi. Metodologi individualism digunakan sosiolog termasuk dalam teori pilihan rasional untuk menjelaskan tindakan intensional (bertujuan). Rasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata rasio, yaitu pemikiran

tercipta beragam masakan maupun olahan makanan lain yang terbuat dari udang, dari masakan sederhana hingga mewah. Udang di Indonesia juga bervariasi dalam pengolahannya, salah satunya yang terbilang sederhana adalah rempeyek grinthing. Fungsi pantai kini tidak hanya sebagai tempat rekreasi saja melainkan keberadaan pantai saat ini dimanfaatkan dengan baik oleh sejumlah pedagang kaki lima terutama pedagang rempeyek grinthing untuk mencari rejeki, banyaknya pengunjung yang berdatangan baik wisatawan lokal maupun dari luar dijadikan sasaran utama oleh para pedagang rempeyek grinthing untuk menawarkan barang dagangannya. Harganya yang cukup ekonomis dan memiliki cita rasa rempeyek yang unik merupakan salah satu keunggulan dari rempeyek grinthing.

yang logis, atau sesuai dengan nalar manusia secara umum. Sedangkan rasional ialah menurut pikiran dan pertimbangan yang logis, menurut pikiran yang sehat, cocok dengan akal. Jadi yang dimaksud dengan rasional ialah suatu pikiran seseorang yang didasarkan pada sebuah pertimbangan akal sehat dan logis.

Teori pilihan rasional Coleman menyatakan bahwa “tindakan

perseorangan mengarah kepada tujuan dan tujuan tersebut terdapat tindakan yang ditentukan oleh nilai atau pilihan (Ritzer, 2007:391). Pilihan itu sendiri didasarkan pada faktor “yang menguntungkan perorangan tersebut”, Coleman juga menyebutkan dua unsur dalam teori pilihan rasional yaitu aktor dan benda atau sumber daya. Sumber daya ialah setiap potensi yang ada atau bahkan yang dimiliki. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam, yaitu sumber daya yang telah disediakan atau potensi alam yang dimiliki dan juga sumber daya manusia, yaitu potensi yang ada pada diri seseorang. Sedangkan aktor adalah seseorang yang melakukan sebuah tindakan. Dalam hal ini ialah individu yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik yaitu aktor.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil di lokasi Pantai Parangtritis dan Pantai Depok yang berada di Bantul Yogyakarta. Penelitian ini di laksanakan pada bulan November 2018 hingga Desember 2018.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari pengamatan dan wawancara secara langsung dengan orang-

Dalam melihat “Strategi Bertahan Hidup Pedagang Rempeyek Grinthing di Pesisir Pantai Selatan Yogyakarta” teori pilihan rasional ini menekankan pada dua hal yaitu aktor dan sumber daya. Aktor disini adalah pedagang rempeyek grinthing yang memiliki suatu tujuan tertentu untuk terus bertahan hidup di tengah banyaknya kebutuhan yang belum terpenuhi. Bukan tanpa alasan ketika seorang pedagang rempeyek grinthing memilih sebuah tujuan untuk tetap bisa melanjutkan kehidupannya. Selain itu, inti dari teori ini juga terletak pada sumber daya. Teori ini lebih menekankan aktor yang disini diartikan sebagai individu yang melakukan sebuah tindakan. Tindakan tersebut diharapkan mampu menghasilkan sebuah perubahan sosial.

### **Bentuk Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini disajikan dan dijelaskan secara deskriptif dengan kata-kata untuk menjawab pertanyaan penelitian.

orang yang menjadi informan dari penelitian ini. Sedangkan data sekunder yang diperoleh peneliti berasal dari dokumentasi foto selama melakukan proses penelitian dan dokumentasi foto

yang dimiliki oleh para narasumber untuk melengkapi data sekunder dalam penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati Pantai Parangtritis dan Pantai Depok. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan 7 informan penelitian. Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi untuk menambahkan data penelitian.

### **Pemilihan informan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga dipilih informan yang benar-benar paham, mengerti, dan mampu menjelaskan terkait data yang diperlukan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah para pedagang rempeyek grinthing di pesisir pantai selatan Yogyakarta yang telah lama berdagang lebih dari 1 tahun dan memiliki rentang usia 18-70 tahun.

### **Validitas Data**

Validitas data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Dalam

penelitian ini, triangulasi dilakukan setelah peneliti memperoleh data yang diperoleh dari informan penelitian dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi. Selanjutnya, peneliti juga memilih informan dari beberapa golongan agar dapat membandingkan keadaan dan perspektif dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Alasan Memilih Berdagang Rempeyek Grinthing**

Berdagang merupakan kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang guna memperoleh keuntungan. Kegiatan tersebut dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga.

Hasil wawancara menunjukkan alasan yang menguatkan masyarakat sekitar Pantai Parangtritis dan Pantai Depok memilih dan masih bertahan menjadi pedagang rempeyek grinthing di pesisir pantai selatan Yogyakarta yaitu sebagai berikut ini :

a. Faktor Kondisi Ekonomi

Ekonomi merupakan unsur yang paling penting dalam kehidupan setiap manusia termasuk juga dengan kehidupan para pedagang rempeyek grinthung. Tindakan atau perilaku ekonomi yang dijalankan oleh pedagang rempeyek grinthung mengarah pada tujuan ekonomi, yakni agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya. Kebutuhan ekonomi yang dimaksud adalah pemenuhan sandang, papan dan pangan (Wibowo, 2014). Kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan keluarga. Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga. Semakin banyak sumber-sumber keuangan atau pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga. Berikut alasan-alasan masyarakat pesisir pantai selatan Yogyakarta memilih menjadi pedagang rempeyek grinthung sebagai berikut:

1). Untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya

yang berasal dari pendapatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan pangan, sandang dan papan merupakan hak asasi manusia yang harus dipenuhi, karena setiap orang berhak hidup sejahtera lahir maupun batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Salah satunya adalah masyarakat sekitar Pantai Parangtritis dan Pantai Depok yang lebih memilih menjadi pedagang rempeyek grinthung di pesisir pantai selatan Yogyakarta sebagai mata pencaharian mereka.

b. Faktor Sosial dan Budaya

Interaksi sosial di dalam keluarga biasanya didasarkan atas rasa kasih sayang dan tanggung jawab yang diwujudkan dengan memperhatikan orang lain, bekerja sama, saling membantu. Sedangkan kondisi budaya adalah seluruh sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dapat terjadi secara turun-temurun (Muhklis, 2011). Pedagang rempeyek grinthung yang masih bertahan berdagang di pesisir Pantai Depok



dan Pantai Parangtritis merupakan pedagang yang memang melanjutkan usaha warisan dari orang tua dan diturunkan kepada anak.

c. **Tingkat Pendidikan yang Rendah**

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas penduduk suatu bangsa. Sebuah bangsa dengan kualitas penduduk yang tinggi akan mendorong pembangunan dan kemajuan bangsa tersebut. Melalui pendidikan seseorang menjadi terpandang dan terkemuka dalam kehidupan serta dapat mengangkat derajat seseorang. Orang yang berpendidikan mempunyai nilai plus dalam hidupnya baik dalam dirinya maupun dalam kehidupan sosial. Sehingga tinggi rendahnya pendidikan seseorang dapat berpengaruh pula terhadap pekerjaan dan status seseorang di masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya kualitas pendidikan masyarakat di pesisir pantai selatan Yogyakarta.

**Strategi Bertahan Hidup Pedagang Rempyek Grinthing di Pesisir Pantai Selatan Yogyakarta**

Aktivitas menjadi pedagang rempeyek grinthing, khususnya di sekitar pesisir Pantai Depok dan Pantai Parangtritis Kecamatan Kretek, kabupaten Bantul, Yogyakarta, merupakan mata pencaharian yang penting bagi masyarakat yang tinggal di pesisir pantai selatan, baik sebagai mata pencaharian utama maupun sebagai mata pencaharian sampingan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Keterbatasan pendidikan dan ketrampilan yang mereka miliki, justru menjadi motivasi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Bagi mereka, berprofesi sebagai pedagang rempeyek grinthing adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri dan keluarganya. Walaupun keuntungan yang didapatkan kecil, tetapi mereka bersedia menjalankan profesi itu untuk bertahan hidup. Untuk itu, di bawah ini terdapat beberapa strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh para pedagang rempeyek grinthing di pesisir pantai selatan Yogyakarta:

a. **Pola Nafkah Ganda**

Salah satu strategi yang digunakan para pedagang rempeyek grinthing untuk tetap bertahan hidup adalah menerapkan pola nafkah ganda pekerjaan. Hal tersebut, dengan melakukan usaha lain untuk menambah dan mendukung

keberlangsungan rumah tangga. Menurut Susilawati (2003) menyatakan bahwa pola nafkah ganda adalah menambahkan jenis pekerjaan dan merubah pola mata pencaharian. Pola nafkah ganda tersebut, dilakukan oleh seseorang lebih dari satu pekerjaan. Hal tersebut, dengan melakukan usaha lain untuk menambah dan mendukung keberlangsungan rumah tangga. Seperti halnya yang dilakukan informan dalam penelitian ini. “saya punya pekerjaan sampingan selain berdagang rempeyek grinthing, ketika musim panen saya menjadi buruh memetik cabai, buruh tanam, buruh mengolah tanah juga” (ibu Sy, 11 November 2018).

b. Mengurangi Pengeluaran (Penghematan Kebutuhan)

Para pedagang rempeyek grinthing untuk mempertahankan hidup, langkah lain yang dilakukan adalah dengan mengurangi pengeluaran dalam rumah tangga dengan cara berhemat. Hal ini diungkapkan oleh ibu Es. “membeli sesuatu yang dibutuhkan aja, seperti bahan untuk makan kaya beras, bumbu masak, dan sayuran, makan yo seadanya wae” (ibu Es, 10 November 2018).

c. Mengalokasikan Pendapatan

Untuk bertahan hidup, langkah yang dilakukan oleh para pedagang rempeyek grinthing adalah dengan mengelola uang dari hasil ia berdagang. Maka tak jarang para pedagang rempeyek grinthing setelah selesai berdagang, pendapatan dari hasil berdagang uang tersebut dibagi-bagi terutama untuk konsumsi sehari-hari.

d. Berhutang atau meminjam uang

Para pedagang rempeyek grinthing memanfaatkan jaringan-jaringan sosial untuk dapat bertahan hidup. Cara yang efektif untuk membantu perekonomian keluarga yaitu dengan cara berhutang kepada teman maupun tetangga dan saudara.

e. Mengikuti arisan

Peningkatan ekonomi dalam rumah tangga dan untuk bertahan hidup pedagang rempeyek grinthing memanfaatkan lembaga kesejahteraan seperti mengikuti arisan yang lakukan dalam jangka waktu 1 minggu sekali dan melalui undian, dengan tujuan untuk bertahan hidup jika dalam keadaan

mendesak. Menurut informan, arisan salah satu strategi pedagang rempeyek grinthung untuk bertahan hidup, yang dilakukan secara bersama dan tidak memberatkan bagi mereka. Arisan merupakan salah satu kegiatan non formal yang dibentuk oleh kelompok PKK masing-masing. Tujuannya diadakan kelompok arisan tersebut adalah untuk menabung secara kolektif dalam memperoleh modal tambahan yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha serta kebutuhankeluarga.

#### **SIMPULAN**

Berdagang rempeyek grinthung adalah salah satu pekerjaan masyarakat yang tinggal di pesisir pantai selatan Yogyakarta yang sudah digeluti selama puluhan tahun hingga sampai saat ini masih bertahan ditengah kemunculan makanan *junk food* yang sudah merajalela akibat dari dampak modernisasi dan globalisasi. Apabila ditinjau dari sudut ekonomi yang lebih dalam, kondisi ekonomi para pedagang rempeyek grinthung ini relatif masih stagnan, hal ini ditunjukkan dengan lamanya mereka bekerja sebagai pedagang rempeyek

grinthung hingga berpuluhan tahun, serta sedikitnya variasi strategi dan yang mereka jalankan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam hal ini mengindikasikan bahwa kurang adanya peningkatan yang signifikan pada kondisi perekonomian keluarga para pedagang rempeyek grinthung tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Damsar&Indrayani.(2009).*Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Kuncoro,M.(2010).*Ekonomi Pembangunan*.Yogyakarta:Erlangga
- Muklis,A.(2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo*.Skripsi S1.
- Nazara,S.(2010).*Ekonomi Informal di Indonesia: Ukuran, Komposisi dan Evolusi*. Jurnal ILO. (1) : 1-37.
- Paramita, P dkk. (2013). *Pelatihan Penyempurnaan Produk Peyek Rebon*. Jurnal Inovasi dan Kwirausahaan. No 2. Vol (02).
- Resmi Setia. (2005). *Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi*

*Persoalan dari Waktu ke Waktu.* Bandung : Yayasan Akatiga.

Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Haryanto, S. (2011). *Sosiologi Ekonomi.* Yogyakarta: Ar-Ruzz media.

